BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara[1]. Dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika, bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.[2]

Dengan demikian, matematika sebagai bagian dari kurikulum pendidikan dasar, memainkan peranan strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan Indonesia. Salah satu tujuan tersebut adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Namun pada kenyataannya tujuan tersebut belum dituangkan sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik belum mampu dikembangkan secara optimal. Sesuai dengan

---

[1] Irdes Hidayana Siregar dan Rita Juliani, *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Zat dan wujudnya di Kelas VII Semester I SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan T.P 2013/2014*, dalam jurnal inpafi FMIPA Universitas Negeri Medan, hal. 91

[2] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 Tentang Standar Isi

penelitian yang dilakukan oleh Erik Santoso bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik belum mampu dikembangkan secara optimal. Hal tersebut terlihat dari kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, guru – guru cenderung melaksanakan metode ceramah dan tanya jawab.[3]

Pemahaman siswa hanya terbatas pada apa yang dijelaskan dan diterangkan di dalam kelas yakni hanya berupa menghafal konsep atau prosedur penyelesaian soal, tanpa bisa menjelaskan bagaimana maksudnya. Fakta di lapangan yaitu saat peneliti melaksakan observasi di kelas VIII H MTsN 3 Kabupaten Kediri menunjukkan hal yang sama yaitu siswa bersifat pasif, sebab peserta didik tidak membangun pengetahuannya melainkan hanya menerima informasi dari guru. Hal ini pendapat peneliti didukung oleh Guru mata pelajaran matematika. Keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran matematika juga dipengaruhi beberapa hal diantaranya guru. Guru sebagai pengajar mempunyai peran untuk memilih dan mementukan model dan metode pembelajaran yang tepat. Tentunya model itu harus dapat menciptakan pembelajaran yang meningkatkan aktivitas peserta didik dan dapat membiasakan mereka menggunakan kemampuan bernalarnya. Sehingga berdasarkan pengalaman peneliti dilapangan tersebut maka peneliti perlu menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di lapangan. Setelah melakukan observasi di MTsN 3 Kabupaten Kediri lebih

[3] Erik Santoso, *Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Quantum Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Peserta Didik*, dalam Jurnal Cakrawala Pendas 2016 Vol 2 No. 1, Hal 59

lanjut, peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang sesuai dan efektif yaitu model pembelajaran *quantum teaching*.

Dalam Quantum Teaching, guru tidak hanya berperan mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai rekan belajar. Guru dapat menyeberang ke dunia siswa dan membawa siswa kedunianya melalui proses pembelajara. Siswa tidak merasa terancam atau tertekan oleh kegiatan belajar, tetapi merasa aman bahkan nyaman. Siswa dapat belajar dengan mengoptimalkan pertumbuhan dan pengembangan potensi yang dimilikinya yaitu akal, fisik, dan budi karena kondisi emosi positif tersebut.[4] Sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTsN 3 Kabupaten Kediri, kemudian materi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis adalah materi yang berkaitan dengan pemahaman konsep yaitu operasi hitung bilangan bulat, operasi bentuk aljabar, dan soal - soal cerita. Sehingga peneliti mengambil materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.

Dari uraian diatas, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Kelas VIII Di MTsN 3 Kabupaten Kediri"**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan yang dapat dijadikan acuan yaitu:

[4] Devitta Purnamasary Mohiddin, *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching dan Kemampuan Berpikir Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa,* dalam Jtech 2016, 4 (2) 90 – 30, Hal 90

1. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi siswa.
2. Kemampuan berpikirf kritis belum begitu optimal.
3. Dalam proses pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu salah satunya penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru terhadap siswanya.

Adanya keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, banyaknya masalah yang ada dan agar permasalahannya yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak terlalu kompleks, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah. Pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Model Pembelajaran Quantum Teaching
b. Kemampuan berfikir kritis
c. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII di MTsN 3 Kabupaten Kediri

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII MTsN 3 Kabupaten Kediri?

2. Seberapa Besar pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII MTsN 3 Kabupaten Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui ada dan tidaknya pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII MTsN 3 Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui Besar pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII MTsN 3 Kabupaten Kediri.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[5]

Berdasarkan hal itu, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis melalui data yang terkumpul. Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

"Ada pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel siswa kelas VIII MTsN 3 Kabupaten Kediri".

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 96

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keadaan lingkungan belajar peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Siswa

      Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran yang tepat.

   b. Bagi Guru

      Dengan penelitian ini, guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajarn *quantum teaching* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

   c. Bagi Sekolah

      Penelitian ini dapat memberi sumbangan yang baik dalam proses pembelajaran serta meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

   d. Bagi Peneliti

      Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengalaman ketika terjun ke dunia pendidikan.

   e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan serta menambah pengetahuan.

G. Penegasan Istilah

Agar mudah dimengerti dan dipahami secara jelas judul pra proposal skripsi:

"Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Siswa Kelas VIII MTsN 3 Kabupaten Kediri" maka dari itu perlu dijelaskan arti kata tersebut yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran Quantum Teaching

Model Pembelajaran Quantum Teaching adalah penggubahan bermacam – macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen pembelajaran. Quantum teaching memiliki prinsip utama yaitu "Bawalah dunia mereka (Pembelajaran) kedalam dunia kita (pengajar) dan antarkan dunia kita (Pengajar) ke dalam dunia mereka (Pembelajar)". Setiap interaksi pembelajaran, rancangan kurikulum dan metode pembelajaran harus dibangun di atas prinsip utama tersebut. Rancangan pembelajaran yang konsisten dan dinamis yang lebih dikenal dengan istilah TANDUR

(Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) akan menjadi skenario model pembelajaran Quantum.[6]

b. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses yang melibatkan operasi mental seperti induksi, deduksi, klasifikasi, dan penalaran. Dengan berpikir kritis, orang menjadi memahami argumentasi berdasarkan perbedaan nilai, memahami adanya inferensi dan mampu menginterpretasi, mampu mengenali kesalahan, mampu menggunakan bahasa dalam berargumen, menyadari dan mengendalikan egosentris dan emosi, dan responsif terhadap pandangan yang berbeda[7]

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Kelas VIII MTsN 3 Kabupaten Kediri" adalah penelitian yang dirumuskan dengan adanya model pembelajaran Quantum Teaching yang telah diterapkan dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari 2 kelas yaitu VIII A dan VIII B. Hasil belajar dibatasi berupa hasil tes setelah diterapkan model pembelajaran Quantum Teaching.

H. Sistematika Pembahasan

[6] Erik Santoso, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Peserta Didik*, dalam Jurnal Cakrawala Pendas, Vol 2, No. 1 Januari 2016, Hal 59 - 60

[7] Ibid, Hal 57

Sistematika pembahasan disisni bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung. Sehingga uraian – uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sitematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal – hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari enam bab, yang antara bab satu dengan bab lainnya yaitu diantaranya:

Bab I (Pendahuluan)

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II (Kajian Teori)

Pada bab ini membahas teori-teori yang mendasari permasalah pra proposal skripsi serta penjelasan yang merupakan landasan teoritis yang diterapkan dalam penelitian.

Bab III (Metode Penelitian)

Pada bab ini akan diuraikan tentang rancangan penelitian, populasi, sampel, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV (Hasil Penelitian)

Pada bab ini berisi deskripsi data, analisis data, dan rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V (Pembahasan)

Pada bab ini berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dengan bab ini peneliti menjawab permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian.

Bab VI (Penutup)

Pada bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari uraian hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan beserta lampiran-lampiran yang mendukung pra proposal skripsi.